

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha saat ini mengakibatkan pelaku usaha semakin berlomba-lomba dalam melakukan peningkatan usahanya, salah satu faktor agar usaha meningkat yaitu dengan meningkatkan modal usaha perusahaan, karena dengan modal yang meningkat dapat memudahkan kegiatan suatu perusahaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan perusahaan. Hal tersebut membuat manajer terdorong untuk melakukan permainan peran yang penting dalam hal kegiatan operasi, serta pemasaran dan pembentukan strategi secara menyeluruh dengan tujuan perusahaan mampu bertahan menghadapi persaingan dan mencapai keuntungan yang maksimal.

Keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham biasa, dan saham preferen yang harus digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien. Dana yang berasal dari sumber internal adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan dan depresiasi, sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur. Pemilihan alternatif pendanaan harus mempertimbangkan bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang

menguntungkan diantara penggunaan sumber internal dengan modal eksternal atau bisa dikatakan bagaimana perusahaan dapat menciptakan struktur modal yang optimal dimana berarti keputusan manajer harus mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung perusahaan atau mampu memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan suatu perbandingan pendanaan jangka panjang yang ditunjukkan oleh hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Agus, 2012:256). Ketidaktepatan pada keputusan struktur modal dapat menyebabkan tingginya biaya modal yang diterima perusahaan yang akan mempengaruhi rendahnya profitabilitas dan posisi keuangan perusahaan akan terancam. Struktur modal pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebab dapat mencerminkan perbandingan diantara total hutang dengan modal sendiri, dimana DER dapat diartikan sebuah kemampuan pada perusahaan untuk melakukan pembayaran hutang dengan modal sendiri yang dimilikinya.

Manajer keuangan perusahaan harus mengetahui apa saja faktor-faktor yang mampu mempengaruhi struktur modal perusahaan agar mendapatkan laba yang optimal. Faktor tersebut diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada meliputi kas, modal, kegiatan penjualan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2015:304). Profitabilitas juga dapat dinyatakan bahwa mempunyai arti yang penting dalam

kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang, oleh karena itu perusahaan selalu berusaha dalam melakukan peningkatan profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan semakin terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dimana ROA dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset perusahaan mampu menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi maka lebih cenderung dalam penggunaan hutang akan relatif sedikit, karena dengan tingkat keuntungan yang tinggi perusahaan akan menggunakan laba ditahan yang dimilikinya.

Penelitian terdahulu terkait dengan profitabilitas terdapat hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Juliantika dan S Dewi (2016) menghasilkan bawa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dan didukung dengan hasil penelitian dari Bhawa dan S Dewi (2015), Ariyani *et al* (2018), serta Sari dan Ardini (2017). Sedangkan penelitian oleh Puspita dan Dewi (2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Menurut Sartono (2015:116) likuiditas merupakan kemampuan untuk melakukan pembayaran kewajiban keuangan jangka pendek dengan tepat waktu. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar dan kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi maka kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya akan

semakin besar, dikarenakan berkembangnya perusahaan pastinya juga membutuhkan dana yang besar pula, apabila dana internal tidak mencukupi kebutuhan perusahaan, maka perusahaan menggunakan sumber eksternal yang berupa hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan S Dewi (2015) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan didukung dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Adiyana dan Ardiana (2014), serta Primantara dan Dewi (2016). Sedangkan hasil berbeda terdapat pada penelitian Juliantika dan S Dewi (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan aset merupakan besarnya dana yang dialokasikan perusahaan ke dalam asetnya. Peningkatan pertumbuhan perusahaan maka digunakan aset sebagai kegiatan operasional dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi maka juga akan melakukan peningkatan kemampuan dalam menghasilkan laba dimana pasti diperlukan dana yang lebih banyak. Pertumbuhan aset yang tinggi dalam perusahaan lebih cenderung mengandalkan penggunaan dana eksternal untuk pembiayaan kegiatan operasionalnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adiyana dan Ardiana (2014) serta penelitian yang dilakukan oleh Suweta dan Dewi (2016) memiliki hasil yang sama bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Struktur modal juga dipengaruhi faktor ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan ke dalam besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan cenderung memerlukan dana daripada perusahaan kecil, dan tambahan dana bisa didapat dari sumber eksternal. Semakin besar perusahaan menyebabkan semakin besar pula dalam penggunaan dana eksternal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariyani *et al* (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Juliantika dan S Dewi (2016), Adiyana dan Ardiana (2014), serta Primantara dan Dewi (2016).

Faktor selanjutnya yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat didefinisikan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara menyeluruh. Perusahaan yang baik bisa dilihat dari penjualan tahun ke tahun yang tidak mengalami penurunan, yang mana akan berimbas pada kenaikan keuntungan perusahaan dan menyebabkan peningkatan pada pendanaan internal perusahaan, sehingga perusahaan cenderung tidak menggunakan dana eksternal dalam pembiayaan operasionalnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliandari (2018) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dan didukung dengan hasil penelitian Ariyani (2018). Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Sawitri dan Lestari (2015), Suweta dan Dewi

(2016), serta Sari dan Ardini (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor keenam yang mempengaruhi struktur modal yaitu risiko bisnis. Menurut Jalil (2018) merupakan suatu ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Risiko bisnis yang besar akan mempengaruhi perusahaan dalam penggunaan hutang yang besar dan menyebabkan kesulitan dalam membayar hutang tersebut. *Trade off theory* menyatakan bahwa semakin tinggi kemungkinan *financial distress* maka akan semakin tinggi pula kemungkinan *financial distress costs* yang harus ditanggung oleh perusahaan, dimana menyebabkan semakin rendah dalam penggunaan hutang.

Penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi (2016) menunjukkan hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dan didukung oleh penelitian Juliantika dan S Dewi (2016), Puspita dan Dewi (2019).

Perusahaan manufaktur digunakan dalam penelitian ini karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan skala produksi yang besar atau memiliki volume perdagangan yang besar dan membutuhkan modal atau dana yang besar pula untuk mengembangkan produknya sehingga akan mempengaruhi struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan.

Dari latar belakang diatas dan adanya hasil yang tidak konsisten dari peneliti-peneliti sebelumnya, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti kembali

variabel-variabel tersebut dengan judul penelitian **“Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Struktur Modal”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
5. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
6. Apakah pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
7. Apakah risiko bisnis secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menguji profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menguji likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk menguji pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
5. Untuk menguji ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
6. Untuk menguji pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
7. Untuk menguji risiko bisnis secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti**



Sebagai tambahan wawasan, pengetahuan dalam dunia usaha serta menambah pengetahuan dan pengalaman berharga bagi penulis.

## **2. Bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian serta sebagai literatur untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi struktur modal.

## **3. Bagi Investor**

Penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor internal apa saja yang akan mempengaruhi struktur modal, sehingga berguna bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan serta melihat kondisi perekonomian atau prospek perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

## **4. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini bermanfaat untuk perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

## **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi struktur modal.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang membuat tentang pengertian struktur modal, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan risiko risiko untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan. Serta berisi tentang kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, metode pengumpulan data serta teknik analisa data yang digunakan.

#### **BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan penguji hipotesis serta pembahasan dari hasil yang sudah dilakukan.

#### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

